

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Bahasa ialah sebuah sistem lambang bunyi manasuka atau biasa disebut arbitrer. Manasuka atau bermakna tidak terdapat suatu keharusan bahwa suatu rangkaian bunyi tertentu harus mengandung arti yang tertentu pula. Makna sebuah kata tergantung dari konvensi (kesepakatan) masyarakat bahasa yang bersangkutan (Keraf, 2004: 201-204). Maka dari itu bahasa terkesan bebas namun tetap terikat pada norma-norma yang berlaku pada pengguna suatu bahasa. Tanpa bahasa, komunikasi tidak akan berjalan dengan baik. Sebagai alat komunikasi, bahasa ialah alat untuk menyampaikan maksud pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial menggunakan bahasa sebagai alat ekspresi diri atau alat untuk berkomunikasi antarsesama. Bahasa menjadi alat yang memudahkan manusia untuk berinteraksi antarsesama (Prihantini, 2015: 35-37). Bahasa menjadikan manusia untuk saling berinteraksi lebih mudah. Bahasa Indonesia sendiri menjadi lambang komunikasi utama yang digunakan dalam berkomunikasi oleh rakyat Indonesia. Bahasa Indonesia juga menjadi sebuah pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah-sekolah.

Pembelajaran bahasa Indonesia di dunia pendidikan memiliki peran penting yang dapat memajukan kesejahteraan umum seluruh insan. Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang biasa disebut KTSP. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum KTSP berbasis kompetensi dalam pelaksanaannya. Hal ini justru berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013. Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat dalam kurikulum 2013. Pendekatan pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berbasis teks. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih aktif lagi dalam dunia pembelajaran. Pembelajaran berbasis teks adalah



pembelajaran yang berfokus pada kemampuan dan keterampilan siswa untuk membuat sebuah teks. Siswa akan memahami gagasan materi pelajaran yang dibuat dan disampaikan melalui sebuah teks. Teks yang dibuat oleh siswa merupakan cerminan dari kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa tersebut (Agustina, 2017:14-17). Penggunaan teks-teks pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan sarana dalam kegiatan pembelajarannya. Oleh karena itu, pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 ialah berbasis teks. Teks yang dibuat oleh siswa melatih keterampilan dalam diri siswa terutama keterampilan menulis. Kegiatan menulis hingga membuat teks yang dilakukan oleh siswa dapat memberikan pelajaran-pelajaran yang bermakna bagi siswa .

Menulis adalah sebuah kebutuhan dalam kehidupan. Karena dengan menulis siswa bisa mencurahkan segala ekspresi dalam diri. Seseorang juga memiliki kemampuan menulis dalam dirinya, terlebih pada siswa sekolahan yang tak jauh dari kegiatan belajar dan menulis. Kemampuan tersebut dinamakan keterampilan menulis. Keterampilan menulis sendiri merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran sehari-hari di mana pun mereka berada (Suparno, 2008:20-21). Ketika mempelajari keterampilan menulis, siswa juga dibarengi dengan mempelajari keterampilan membaca karena akan saling berkaitan satu sama lainnya. Siswa dengan belajar dan mengasah keterampilan menulisnya, niscaya akan mudah dalam menghadapi permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari karena dituntut untuk berusaha menyelesaikan sendiri permasalahan yang muncul dalam kegiatan menulis.

Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan erat dengan kaidah bahasa Indonesia. Ketika seseorang menulis sebuah karangan maka akan memperhatikan tata bahasa dari tulisan yang dibuatnya (Chaer, 2009:31-35). Tata bahasa dalam sebuah karangan bisa dilihat berdasarkan penggunaan ejaan dalam karangan yang dibuatnya. Ejaan yang diperhatikan

dalam membuat sebuah karangan bisa meliputi penggunaan tanda baca. Selain memperhatikan ejaan, perlu diperhatikan konjungsi dan struktur kalimat yang tepat agar menghasilkan sebuah tulisan yang baik. Kaidah bahasa Indonesia mengatur penulisan agar menjadi sebuah tulisan yang benar dan baik terutama pada teks-teks materi bahasa Indonesia. Salah satu teks yang diajarkan pada siswa ialah teks eksplanasi.

Teks eksplanasi misalnya, siswa dituntut membuat sebuah teks eksplanasi berdasarkan fenomena yang mereka lihat atau mereka hadapi. Teks eksplanasi adalah teks yang bertugas untuk menjelaskan sebuah fenomena atau kejadian peristiwa yang berlangsung. Pada teks eksplanasi, kejadian atau peristiwa tersebut terjadi secara alami. Proses terjadinya sebuah kejadian peristiwa atau fenomena itu bisa berupa alam, sosial, budaya dan lain-lain (Asnita & Gani, 2020:46-47). Materi teks eksplanasi dalam bahasa Indonesia mengenalkan sebuah proses terjadinya sesuatu kepada siswa. Sejalan dengan itu, ketika membuat sebuah teks eksplanasi, siswa dituntut agar berhasil dalam menuliskannya guna membuat siswa paham dan mengerti akan sebuah teks eksplanasi. Maka dari itu, ketika siswa menyusun atau membuat sebuah teks eksplanasi perlu dengan baik memperhatikan tata bahasa dari penulisan sebuah teks eksplanasi yang baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan bahasa Indonesia.

Apabila seseorang sudah memperhatikan tata bahasa yang sesuai dengan aturan kaidah kebahasaan yang berlaku maka akan dengan mudah menghasilkan tulisan yang baik dan benar (Kridalaksana, 1987:18-24) . Siswa hendaknya memperhatikan tata bahasa dalam penulisan sebuah teks agar dapat menciptakan tulisan muda dipahami. Penggunaan tata bahasa yang meliputi ejaan, konjungsi, dan struktur kalimat juga harus mengikut pada kaidah penulisan bahasa Indonesia. Fenomena penggunaan tata bahasa meliputi ejaan, konjungsi, dan struktur kalimat dalam penulisan beberapa teks terkadang masih menimbulkan kesalahan. Kesalahan ejaan yang sering dilakukan oleh siswa dalam menyusun sebuah teks eksplanasi adalah penggunaan tanda baca, yaitu penggunaan tanda

baca titik, penggunaan tanda baca koma, dan penggunaan tanda titik dua. Kesalahan penggunaan konjungsi yang sering dilakukan oleh siswa dalam menyusun teks eksplanasi sesuai dengan kaidah kebahasaan teks eksplanasi ialah penggunaan konjungsi kausalitas dan penggunaan konjungsi kronologis.

Kesalahan tata bahasa diartikan sebagai penggunaan bahasa yang menyimpang atau tidak searah dengan kaidah kebahasaan yang berlaku dalam bahasa tersebut (Mantasiah & Yusri, 2020:10-18). Kesalahan tersebut umum terjadi di dunia pendidikan terkhusus pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa terkadang masih salah dalam menggunakan tanda baca yang tepat ketika menuliskan sebuah teks dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia. Kesalahan tata bahasa bisa berasal dari *error* dan *mistake*. Error atau biasa disebut sebagai kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor performansi. Hanya keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan seseorang keliru dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, tekanan atau kalimat. Kekeliruan ini biasanya dapat diperbaiki oleh para siswa sendiri bila yang bersangkutan lebih sadar dan lebih berkonsentrasi. Siswa sebenarnya sudah mengetahui sistem bahasa tersebut, namun karena suatu hal dia lupa akan sistem itu. Jadi, kekeliruan ini agak bersifat lama. Sebaliknya kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi. Artinya, siswa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten, jadi secara sistematis kesalahan itu dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki (Richards, 1974:56-57). Kesalahan penggunaan tata bahasa dalam menuliskan sebuah teks eksplanasi yang dibuat oleh siswa dapat digolongkan sebagai sebuah kesalahan karena siswa masih belum sadar dan paham dari penggunaan tata bahasa yang baik dan benar ketika membuat sebuah teks eksplanasi.

Kesalahan tata bahasa meliputi ejaan, konjungsi, dan struktur kalimat. Penggunaan ejaan berupa tanda baca titik, tanda baca koma, dan tanda baca titik dua serta penggunaan konjungsi sesuai dengan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yaitu konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologis dan struktur kalimat masih

menjadi permasalahan yang ramai diperbincangkan dan ramai diteliti. Sebelumnya telah diketahui jika sebuah kesalahan yang timbul pasti disebabkan oleh faktor-faktor yang melatarbelakanginya (Nurvita & Suwandi, 2013:33-34). Penggunaan ejaan dan konjungsi dalam sebuah teks paragraph sangat penting keberadaannya, di mana bertujuan agar pesan yang penulis sampaikan bisa tersampaikan dengan baik menggunakan ejaan dan konjungsi yang tepat. Karena jika salah menggunakan ejaan dan konjungsi, maka penafsiran yang ditimbulkan juga akan kurang tepat. Begitupun juga dengan struktur kalimat, penggunaan struktur kalimat yang tepat juga akan membuat pembaca paham akan maksud yang ingin disampaikan penulis. Maka dari itu penggunaan ejaan, konjungsi, dan struktur kalimat yang tepat sangat penting dalam mengembangkan sebuah tulisan berupa teks pada materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Keberadaan ejaan, konjungsi, dan struktur kalimat sangat penting dalam sebuah teks. Guna mendukung keberhasilan siswa dalam menuliskan sebuah teks eksplanasi, diperlukan keterampilan menulis yang baik dan benar. Keterampilan menulis akan mudah diasah jika sedari awal rajin menulis sesuai dengan aturan kaidah tata bahasa yang baik dan benar. Maka dari itu, penggunaan tanda baca dan struktur kalimat haruslah tepat sesuai dengan kaidah aturan kepenulisan. Kesalahan yang mungkin dilakukan siswa dalam menuliskan sebuah teks eksplanasi terjadi karena kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa akan penggunaan tanda baca dan struktur kalimat. Hal itu bisa disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor pengajaran yang kurang mendetail. Pemahaman dan pengetahuan akan penggunaan tanda baca dan struktur kalimat yang tepat harus lebih ditegaskan dan dipelajari secara mendetail (Maris & Sakhyyah, 2018:11-16). Pemahaman dan pengetahuan akan penggunaan ejaan dalam menyusun sebuah teks eksplanasi akan lebih memudahkan dalam memahami sebuah teks eksplanasi yang disusun oleh siswa itu sendiri.

Pembahasan mengenai kesalahan penggunaan ejaan, konjungsi, dan struktur kalimat dalam sebuah teks eksplanasi berlandaskan pada kaidah kebahasaan teks eksplanasi itu sendiri. Kaitan antara kesalahan tata bahasa yang meliputi kesalahan ejaan, kesalahan konjungsi, dan kesalahan struktur kalimat bisa dihubungkan dengan pemartabatan bahasa Indonesia. Pemartabatan di sini diartikan sebagai kecintaan terhadap kaidah kebahasaan bahasa Indonesia yang tepat dan benar dalam menyusun sebuah teks khususnya teks eksplanasi (Hs, 2007:44-47). Hal tersebut berarti jika siswa benar dalam menggunakan tata bahasa ketika menciptakan sebuah teks khususnya teks eksplanasi maka mereka dapat memartabatkan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Selain memartabatkan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia, melihat kesalahan penggunaan ejaan, penggunaan konjungsi, dan penggunaan struktur kalimat dalam sebuah teks eksplanasi dapat juga menjadi keterkaitan erat yang menghasilkan sebuah implikasi terhadap kualitas teks eksplanasi yang dibuat oleh siswa itu sendiri. Penganalisisan kesalahan penggunaan ejaan, konjungsi, dan struktur kalimat dalam teks eksplanasi dapat menghasilkan keterkaitan antara pemartabatan dan penghela kaidah kebahasaan bahasa Indonesia.

Mempelajari tata bahasa untuk melatih keterampilan menulis terutama dalam membuat teks eksplanasi sangat diperlukan untuk siswa-siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan sebuah penelitian dengan judul “Kesalahan Tata Bahasa pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah Kesalahan Tata Bahasa pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol. Dari fokus penelitian tersebut disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan tanda baca pada teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol?
2. Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan struktur kalimat pada teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol?
3. Apa faktor penyebab kesalahan tanda baca dan struktur kalimat pada teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol?
4. Bagaimana implikasi kesalahan penggunaan tanda baca dan struktur kalimat terhadap kualitas teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan tanda baca pada teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol.
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan struktur kalimat pada teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol.
3. Menjelaskan faktor penyebab kesalahan penggunaan tanda baca dan struktur kalimat pada teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol.
4. Menjelaskan implikasi kesalahan penggunaan tanda baca dan struktur kalimat terhadap kualitas teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan penggunaan tanda baca dan struktur kalimat, faktor penyebabnya dan implikasi



kesalahan tanda baca dan struktur kalimat pada teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN Negeri 1 Sumbergempol. Kegunaan penelitian akan dijabarkan secara teoretis dan praktis yaitu sebagai berikut.

### 1. **Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang tata bahasa Indonesia. Kesalahan penggunaan tanda baca dan struktur kalimat dalam tata bahasa Indonesia pada teks eksplanasi diharapkan mampu menjadi alat untuk mengingat betapa pentingnya mempelajari tata bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk kehidupan.

### 2. **Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis dari penelitian bisa berguna untuk sekolah, pendidik, dan peserta didik.

#### a. Kegunaan bagi sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai wadah untuk memberikan wawasan pengetahuan dan penggunaan tanda baca serta struktur kalimat dalam membuat teks eksplanasi. Pemberian wawasan pengetahuan tata bahasa yang baik dan benar ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam membuat teks eksplanasi.

#### b. Kegunaan bagi pendidik

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengetahui kesalahan siswa dalam tata bahasa Indonesia ketika membuat teks eksplanasi. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai bahan untuk mengevaluasi dan memperbaiki tata bahasa yang masih salah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### c. Kegunaan bagi peserta didik

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk membuat karangan teks eksplanasi dengan baik dan benar serta dapat meningkatkan semangat

belajar dalam mengetahui penggunaan tanda baca dan struktur kalimat dengan baik dan benar.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah ini disusun sebagai upaya agar dapat menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul dan pembahasan, maka perlu dikemukakan beberapa istilah dalam penelitian ini sebagai berikut. Penegasan istilah dalam penelitian ini mengarah pada penegasan konseptual maupun operasional. Adapun kedua penegasan tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

### **1. Penegasan Secara Konseptual**

#### **a. Hakikat Kesalahan Tata Bahasa**

Ada seorang ahli bahasa yang menegaskan bahwa sebuah kesalahan merupakan suatu sisi yang memiliki kecacatan baik pada lisan dan tulisan yang menyimpang dari norma-norma yang sudah ada, atau kesalahan tata bahasa terjadi dari penyimpangan norm-norma bahasa yang berlaku (Tarigan & Tarigan, 1988:67-68). Salah seorang ahli bahasa berpendapat jika analisis kesalahan tata bahasa menekankan pada aspek kreativitas siwa pada proses pembelajaran (Parera & Prasetyo, 1997:45). Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganalisis kesalahan tata bahasa dalam penenggunaannya ketika menyusun sebuah teks makadapat ditemukan beberapa kesalahan. Kesalahan tersebut bisa berupa kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan struktur kalimat.

#### **b. Sumber Kesalahan Tata Bahasa**

Sumber kesalahan tata bahasa bisa berasal dari mana saja. Perkembangan di masyarakat menjadi salah satu kendala sumber kesalahan tata bahasa. Pendapat lainnya dikemukakan Pateda bahwa terdapat enam sumber kesalahan tata bahasa, yaitu: bahasa Ibu, kebiasaan, interlingual, lingkungan, interfensi dan kesadaran penutur bahasa (Matanggui, 2015:67). Sumber kesalahan tata bahasa yang timbul dominan terjadi karena disebab

oleh *human eror* dari manusia nya itu sendiri yang notabenenya dalam penelitian ini merujuk pada siswa-siswa di sekolah.

c. Tanda Baca

Tanda baca merupakan hal yang sering diabaikan penulis pada saat menulis. Padahal telah diketahui jika tanda baca sangatlah penting dalam memahami sebuah isi teks (Gani & Z.A, 2007:89). Tanda baca bertugas untuk membimbing pembaca memahami isi dari suatu teks. Dendy Sugono, dkk menyatakan, keberadaan tanda baca adalah tanda-tanda dalam tulisan seperti tanda titik, tanda koma, dll. Tanda baca pun tak kalah pentingnya berada dalam sebuah teks agar teks tersebut dapat dipahami. Maka dari itu penggunaan dari tanda baca yang tepat dapat mudah dipahami dalam memahami sebuah teks bacaan.

d. Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa pada Penggunaan Tanda baca

1) Faktor Internal

Motivasi yang kurang bisa menjadi sebuah faktor dalam kesalahan penggunaan tata bahasa pada siswa. Jika motivasi yang kuat telah ada dalam penggunaan tata bahasa, maka bisa dibuktikan tidak akan ada kesalahan dalam penggunaan tanda bahasa.

2) Faktor Eksternal

Proses pembelajaran yang kurang memadai juga bisa mendukung terjadinya kesalahan penggunaan berbahasa. Bisa jadi bahan ajar, media pembelajarann teknik dan strategi pembelajaran yang oleh guru belum maksimal ( Anjarsari & Suwandi, 2013:33-34).

e. Struktur Kalimat

Kalimat adalah gabungan dari dua buah kata atau lebih yang menghasilkan suatu pengertian dan pola intonasi akhir. Kalimat juga bisa terdiri dari dua buah frasa atau lebih. Kalimat dapat terbagi lagi berdasarkan fungsi dan jenisnya. Pada sebuah kalimat terdiri dari beberapa unsur antara lain, subyek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan. Pengenalan struktur

kalimat sejak dini sangat penting dalam penggunaan tata bahasa. Pemilihan dan penempatan kata atau frasa memiliki peran penting dalam pemaknaannya (Widiyanto, 2017:10).

f. Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi ialah teks yang bertugas untuk menjelaskan atau menerangkan sebuah fenomena atau kejadian peristiwa yang berlangsung. Pada teks eksplanasi, kejadian atau peristiwa tersebut terjadi secara alami.

g. Konjungsi

Konjungsi adalah kategori penghubung yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, biasa antara paragraf dengan paragraf (Sidu, 2013:111). Pendapat yang sama disampaikan jika konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat. Selain menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, konjungsi bisa juga menghubungkan antara paragraf dengan paragraf.

Konjungsi pada kaidah kebahasaan teks eksplanasi terbagi menjadi konjungsi kronologi dan konjungsi kausalitas. Suatu proses fenomena alam dijelaskan dengan mengurutkan kejadian-kejadian. Kejadian satu umumnya mengakibatkan kejadian yang lain. Oleh karena itu, kausalitas konjungsi digunakan untuk menulis teks eksplanasi. Konjungsi kausalitas, antara lain, sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, dan sehingga (Farida, 2013:14)). Konjungsi sebab akibat atau konjungsi kausalitas menghubungkan satuan kebahasaan untuk menyatakan hubungan sebab akibat. Konjungsi kronologis adalah konjungsi berhubungan dengan waktu. Contohnya, kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya.

h. Implikasi/Keterkaitan

Implikasi merupakan keterkaitan, keterlibatan, efek atau akibat yang muncul berdasarkan adanya penerapan sebuah kebijakan atau program yang bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak atau golongan yang menjadi

target atau sasaran dari kebijakan atau program tersebut. Begitupun juga ketika terjadi sebuah kesalahan maka akan berakibat atau memiliki keterkaitan terhadap sebuah hal tersebut (Silalahi, 2012:21-25). Seperti halnya pada kesalahan penggunaan tanda baca dan struktur kalimat terhadap sebuah teks.

## 2. Penegasan Secara Operasional

Penegasan secara operasional dari judul Analisis Ketatabahasaan pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol adalah proses penganalisisan kesalahan-kesalahan penggunaan tanda baca dan struktur kalimat pada teks eksplanasi yang dibuat oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol. Proses penganalisisan tersebut mencari, menandai, dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan tanda baca titik, tanda baca koma, dan struktur kalimat.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pemaparan dan pembahasan hasil skripsi digunakan untuk mempermudah penjelasan terkait pemaparan isi keseluruhan skripsi dari awal hingga akhir. Sistematika pembahasan hasil dari penelitian kualitatif deskriptif ini ialah sebagai berikut.

1. Bagian Awal, terdiri dari halaman sampul (cover) , halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, moto, lembar persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.
3. Bab II Kajian Teori, berisi teori-teori yang menjelaskan tentang hakikat kesalahan tata bahasa, sumber kesalahan penggunaan tata bahasa, tanda baca, faktor penyebab kesalahan berbahasa pada penggunaan tanda baca, struktur kalimat, teks eksplanasi, implikasi atau keterkaitan dan penelitian terdahulu.

4. Bab III Metode Penelitian, berisikan penjabaran terkait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
5. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi hasil penelitian dan pembahasan terkait penelitian yang dilakukan.
6. Bab V Saran dan Simpulan, berisi simpulan terkait hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan dan saran.
7. Bagian Akhir, berisi daftar rujukan dan lampiran-lampiran.